



PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMAHAMI AKSARA JAWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI KARTU AKSARA

Amarta Putri Agustina

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya

amartaputri03@gmail.com

Abstrak

Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang tidak disenangi oleh beberapa siswa. Hal ini disebabkan karena penyampaian materi yang monoton karena menggunakan metode ceramah. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap keterampilan siswa dalam memahami aksara Jawa dapat meningkat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan catatan lapangan. Pada penelitian ini dilakukan dengan satu siklus yang dibagi menjadi 3 tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melalui media kartu aksara ini siswa kelas VA SDN 1 Wonogiri dapat membaca dan menulis aksara Jawa dengan baik.

Kata Kunci : Bahasa Jawa, Aksara Jawa, Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Kartu Aksara

Abstract

Javanese, especially Javanese script, is one of the subjects that some students don't like. This is due to the monotonous delivery of the material because it uses the lecture method. With this research, researchers hope that students' skills in understanding Javanese script can improve. Data collection techniques were carried out by means of tests and field notes. This research was carried out in one cycle which was divided into 3 stages. The results of the research show that by using the jigsaw type cooperative learning model through the medium of character cards, class VA students at SDN 1 Wonogiri can read and write Javanese script well.

Keywords : *Javanese language, Javanese script, Jigsaw Type Cooperative, Literacy Card*

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat Jawa. Bahasa Jawa sendiri memiliki fungsi instrumen komunikasi, ekspresi serta pengembangan budaya Jawa. Maka dari itu, Bahasa Jawa termasuk kedalam mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah yang ada di daerah Jawa.

Bahasa Jawa juga dapat dikatakan dengan bahasa yang pemakaiannya paling besar daripada dengan bahasa-bahasa yang lainnya. Dimana banyak orang-orang Jawa yang lebih sering memakai Bahasa Jawa daripada menggunakan Bahasa Indonesia maupun bahasa yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan banyak orang dari luar daerah Jawa yang belajar dan juga menggunakan Bahasa Jawa dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

Bahasa Jawa memiliki dua aspek yakni, aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Pada kedua aspek tersebut di dalamnya terdapat aksara Jawa. Masing-masing aspek mempunyai empat keterampilan yang diantaranya ialah menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara. Dalam keterampilan menulis, siswa tidak hanya diajarkan menulis dengan huruf alphabet saja akan tetapi siswa juga diajarkan menulis dengan huruf aksara Jawa. Aksara Jawa sendiri merupakan sebuah aksara yang digunakan sebagai sarana menulis huruf Jawa yang digunakan pada zaman dahulu dan bersifat turun temurun. Seharusnya masyarakat di daerah Jawa dapat menguasai aksara Jawa dengan baik.

Menurut survei yang saya lakukan, kebanyakan anak SD kesulitan dalam menulis huruf aksara Jawa. Menurut pendapat mereka dalam mempelajari aksara Jawa sangat rumit apalagi jika seorang guru hanya menjelaskan dengan metode yang monoton, siswa akan semakin bosan bahkan malas dalam mempelajari aksara Jawa. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa sehingga akan membuat tujuan kegiatan pembelajaran tidak tercapai atau gagal. Selain itu, kurangnya guru pada bidang studi bahasa Jawa juga mempengaruhi ketidakberhasilan siswa dalam menulis aksara Jawa. Sehingga, terkadang guru yang seharusnya tidak mengajar bidangnya ikut mengajar bidang studi bahasa Jawa.

Anak-anak SD di zaman sekarang merasa sulit dalam memahami aksara Jawa, bahkan kebanyakan siswa merasa takut bahkan bosan dengan aksara Jawa. Hal ini mengakibatkan guru menjadi kebingungan dalam mengajarkan aksara Jawa kepada siswa, entah itu dengan media apa, ataupun metode apa yang akan diberikan untuk mengajarkan materi tersebut.

Selain itu, Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat tidak diminati oleh siswa. Apalagi dalam mengajarkan aksara Jawa yang minim sekali media pembelajaran. Sehingga siswa mudah bosan bahkan tidak memperhatikan guru dalam mengajarkan hal tersebut. Pada saat proses pembelajaran juga sering sekali terjadi gangguan maupun penyimpangan yang tentunya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Sebetulnya hal ini dapat diatasi dengan cara melakukan variasi pembelajaran yang tentunya dapat menarik perhatian siswa, misalnya saja mengubah metode ceramah dengan metode-metode yang lain dan juga membuat media yang bagus untuk menarik perhatian dan minat untuk belajar siswa. Namun dapat kita sadari bahwa di Indonesia khususnya di wilayah Jawa,

kebanyakan guru kurang memperdulikan adanya variasi dalam pembelajaran. Jadi guru tersebut masih menggunakan metode yang dapat dikatakan sudah kuno. Hal tersebut sangat beresiko pada daya tangkap dan juga minat untuk belajar siswa menjadi rendah.

Apabila siswa sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru khususnya terkait aksara Jawa, maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan pastinya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui media kartu aksara. Model pembelajaran kooperatif sendiri merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa melalui kelompok kecil melalui kegiatan diskusi kecil. Dimana siswa akan dibagi menjadi suatu kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 anak. Sedangkan kartu aksara merupakan kartu yang berisi tulisan aksara Jawa yang nantinya akan digunakan sebagai media belajar dan juga bermain anak. Media kartu aksara ini selain mudah digunakan juga sangat mudah untuk digunakan. Sehingga siswa akan merasakan suasana dan sensasi yang menyenangkan, bahkan mereka akan lupa jika mereka sedang belajar.

Dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut, siswa akan lebih tertarik untuk belajar Bahasa Jawa terutama aksara Jawa. Kemudian, siswa tidak hanya belajar saja akan tetapi nantinya siswa akan belajar sambil bermain. Jadi mereka tidak akan sadar jika permainan tersebut sebetulnya si siswa ini sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu supaya pemahaman siswa dalam memahami aksara Jawa dapat meningkat.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan penelitian jenis ini, peneliti berharap masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian, dengan menggunakan penelitian jenis tindakan kelas dapat mempermudah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini.

Dalam rancangan penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu SD Negeri 1 Wonogiri. Adapun sampling dalam penelitian ini adalah siswa- siswi di SD Negeri 1 Wonogiri yang duduk di kelas VA dengan jumlah 28 anak. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni di bulan Agustus tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian yang berupa perencanaan. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah yang ada di kelas VA SD Negeri 1 Wonogiri
2. Mengadakan kuis 1 tentang aksara Jawa
3. Menyiapkan media kartu aksara
4. Mengadakan pembelajaran
5. Mengadakan kuis 2 tentang aksara Jawa
6. Melakukan evaluasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan catatan lapangan. Tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan. Sedangkan catatan lapangan, digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilakukan dalam satu siklus, yang dimana satu siklus terdiri atas 3 tindakan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tindakan I

- a. Guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi
- b. Guru memberikan arahan pembelajaran yang dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa
- c. Guru mengenalkan macam-macam aksara Jawa dan sandhangnya kepada siswa
- d. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 7 kelompok siswa-siswi kelas VA, dimana 7 kelompok tersebut beranggotakan 4 orang
- e. Setiap siswa dibagikan satu kartu aksara untuk dicari huruf latinnya
- f. Siswa mengelompokkan diri membentuk kelompok ahli
- g. Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan dan dilanjutkan dengan presentasi serta diskusi
- h. Siswa kembali kekelompok asal untuk melatih anggota kelompoknya
- i. Siswa mengerjakan tes, yakni berupa menulis aksara Jawa

Refleksi

Pada awal pembelajaran ini, siswa belum dapat memahami secara maksimal terkait aksara Jawa. Sebagian anak masih belum bisa memahami arti dari kartu-kartu aksara Jawa tersebut. Peneliti dan guru kelas bersepakat hal ini disebabkan karena metode yang digunakan sebelumnya masih monoton sehingga, siswa belum tertarik untuk melakukan pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Untuk itu, pada tindakan selanjutnya media pembelajaran akan dipersiapkan lebih maksimal lagi dengan menuliskan latin dari aksara Jawa tersebut serta akan melakukan ice breaking terlebih dahulu.

Tindakan II

- a. Setelah mengadakan apersepsi, guru melakukan ice breaking terlebih dahulu
- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 7 kelompok siswa-siswi kelas VA, dimana 7 kelompok tersebut beranggotakan 4 orang
- c. Setiap siswa dibagikan satu kartu aksara yang sudah terdapat huruf latinnya
- d. Siswa mengelompokkan diri membentuk kelompok ahli
- e. Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan dan dilanjutkan dengan menuliskan jawabannya di papan tulis dan dilanjutkan dengan diskusi bersama
- f. Siswa kembali kekelompok asal untuk melatih anggota kelompoknya

Refleksi

Pada pembelajaran ini siswa sudah dapat memahami bagaimana cara menulis aksara Jawa yang baik dan sudah mulai memahami apa arti atau bahasa latin aksara Jawa tersebut. Siswa juga

dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik. Siswa juga sudah mulai aktif dan senang dengan aksara Jawa.

Tahap III

- a. Guru melakukan apersepsi
- b. Guru melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar
- c. Guru menuliskan beberapa soal di papan tulis. Soal tersebut yakni, beberapa kata yang diubah menjadi aksara Jawa
- d. Siswa sangat aktif bahkan saling berebut untuk menjawab soal-soal yang ada
- e. Guru melakukan diskusi bersama dan memberikan pujian terhadap jawaban yang diberikan siswa tersebut.
- f. Pembelajaran ini diakhiri dengan perasaan yang menyenangkan.

Refleksi

Peneliti dan guru kelas menyimpulkan bahwa pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan media kartu aksara ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk belajar aksara Jawa.

KESIMPULAN

Salah satu teknik atau metode dalam pembelajaran Bahasa Jawa dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan menggunakan media kartu aksara. Sebaiknya dalam mempersiapkan media kartu aksara ini harus dipersiapkan secara matang dan maksimal supaya dapat dipahami oleh siswa. Kemudian, siswa harus dibuat untuk bersemangat terlebih dahulu misalnya dengan melakukan ice breaking maupun kuis sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan siswa dapat menjalin solidaritas dan bekerjasama dengan baik dengan temannya, serta secara tidak langsung juga melatih komunikasi anak dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan media kartu aksara dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis dan membaca aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF. *Lantanida Journal* .
- Cucu Pusvita Kartikasari, U. H. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SD KELAS V. *Journal of Elementary Education*.
- Dr. Subyantoro, M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang.
- Favrika, R. D. (2017). Keterampilan Menulis Aksara Jawa Ukara Lamba pada Siswa Kelas IV SDN Kebraon I/436 Surabaya. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* .

- Hendri Leo Pradana, H. D. (2021). PENGEMBANGAN APLIKASI PEMBELAJARAN AKSARA JAWA (AMBARAWA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Kusnandar, D. (2019). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- M. A. Hertiavi, H. L. (2010). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*.
- Muslich, M. (2013). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Malang: Remaja Rosdakarya.
- Nur Ainun Lubis, H. H. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal As-Salam*.